

Hubungan Kekuasaan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 6 Tana Toraja

Dian Millen¹, Supriadi Torro²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Makassar

dianmillen@yahoo.com¹, supriaditorro@unm.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Gambaran kekuasaan guru pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 6 Tana Toraja, 2) Gambaran prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 6 Tana Toraja dan 3) Hubungan kekuasaan guru dengan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 6 Tana Toraja. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi berjumlah 229 orang diperoleh ukuran sampel sebesar 20% dari jumlah populasi yakni sebesar 46 sampel penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana. Pengambilan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif dan inferensial menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kekuasaan guru di SMA Negeri 6 Tana Toraja pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori tinggi. 2) Prestasi belajar siswa di SMA Negeri 6 Tana Toraja Toraja pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori sedang dan 3) Terdapat hubungan antara kekuasaan guru dengan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 6 Tana Toraja, yang tunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ yang artinya bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan atau berkorelasi.

Kata Kunci: Kekuasaan guru dan prestasi belajar

ABSTRACT

This research aims to determine: 1) a description of teacher power during the Covid-19 pandemic in SMA Negeri 6 Tana Toraja, 2) a description of student learning achievement during the Covid-19 pandemic in SMA Negeri 6 Tana Toraja and 3) the relationship between teacher power and student achievement during the Covid-19 pandemic in SMA Negeri 6 Tana Toraja. This type of research is quantitative with 229 people of population namely 46 samples. Sampling used a simple random technique. Data were collected through questionnaires and documentation. Data analysis was carried out using descriptive and inferential techniques using the SPSS version 25 application. The results of this research indicate that: 1) The power of teachers in SMA Negeri 6 Tana Toraja during the covid-19 pandemic is in the high category. 2) Student achievement in SMA Negeri 6 Tana Toraja Toraja during the covid-19 pandemic was in the medium category and 3) There is a relationship between teacher power and student learning achievement during the covid-19 pandemic in SMA Negeri 6 Tana Toraja, which is significant with a significance value of $0.031 < 0.05$, which means that the second variable has a correlation

Keywords: Teacher power and learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses yang dilakukan demi meningkatkan pengetahuan dan kemampuan diri supaya menjadi pribadi yang lebih baik lewat upaya pengajaran maupun upaya pelatihan. Pendidikan merupakan perihal yang penting, baik bagi keberlangsungan hidup manusia maupun bagi negara itu sendiri (Afifudin, 2020). Bagi manusia melalui pendidikan ia dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada dirinya sedangkan bagi

suatu negara pendidikan digunakan sebagai salah satu aspek dalam menentukan perkembangan negara tersebut. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Abdullah, 2022).

Pendidikan dikatakan telah terlaksanakan dengan baik ketika seluruh peserta didik telah mencapai suatu tujuan yang dinilai tinggi. Selaku lembaga pendidikan, sekolah wajib tingkatkan mutu dan kualitas sekolah itu sendiri. Melalui aktivitas di sekolah, siswa diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan serta potensi yang dimilikinya sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai yang terwujud dalam suatu prestasi belajar.

Prestasi belajar dapat dipahami sebagai suatu bukti keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti atau mengalami proses pembelajaran baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan yang tak kalah penting yakni sikap. Sebagai salah satu indikator keberhasilan, maka tentu prestasi belajar sangat penting baik kepada guru maupun kepada siswa. Kepada guru, prestasi belajar digunakan sebagai patokan untuk mengukur keberhasilan guru dalam mengajar (Tethool et al., 2021). Sementara kepada siswa, prestasi belajar berguna sebagai data untuk menilai serta mengukur derajat kemampuan dan pencapaian setelah mengikuti pembelajaran terlepas dari apakah mengalami perubahan positif atau perubahan negatif.

Pencapaian prestasi belajar siswa tidak pernah lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya yang dikenal dengan istilah faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor tersebut adalah guru yang merupakan faktor eksternal. Guru dikatakan sebagai salah satu faktor yang turut mempengaruhi prestasi siswa karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru sebagai tenaga pendidik memiliki peranan yang teramat penting seperti mentransferkan ilmu pengetahuan kepada siswa serta memikul tanggung jawab untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

Setiap guru mempunyai gaya mengajar yang berbeda-beda tergantung dari karakter guru tersebut. Guru juga merupakan pemimpin dalam kelas yang berperan untuk membimbing dan memotivasi siswa agar tetap memiliki motivasi dan disiplin yang tinggi serta keinginan untuk selalu berinovasi.

Tidak hanya itu, kekuasaan guru juga turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kekuasaan yang dimaksud ialah kemampuan guru untuk mendidik serta mengatur siswa dalam proses pembelajaran baik dengan cara memerintah, mempengaruhi, mengadakan sanksi, mengendalikan, dan kewenangan mutlak. (Wau, 2022) “guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi nusa, agama dan bangsa”. Melalui kekuasaannya, seorang guru dapat membentuk karakter dan kedisiplinan serta prestasi belajar siswa. Sebab tidak menutup kemungkinan, guru merupakan pemegang kekuasaan dibanding siswa, entah itu di dalam lingkungan sekolah maupun di dalam kelas.

Sebagaimana dalam kesimpulan pada penelitian yang dilakukan oleh (Jalil & Torro, 2018) tentang Penggunaan Kekuasaan Guru Dalam Kelas (Studi di SMA Muhammadiyah Unismuh Makassar) bahwa “penggunaan kekuasaan guru berdampak positif bagi siswa, guru dan sekolah, yakni dapat membentuk nilai dan meningkatkan nilai akademik siswa”.

Dalam menerapkan kekuasaannya setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda baik yang otoriter, demokratis, maupun permisif. Guru dengan gaya kekuasaan otoriter memandang bahwa kepribadian siswa harus dikembangkan juga harus mengutamakan materi pembelajaran. Guru mengendalikan siswa, siswa harus patuh dan tidak boleh membantah perintah guru. Pada gaya kekuasaan demokratis, guru berusaha memberikan kebebasan bagi siswa dan tetap melakukan pengendalian. Lain halnya dengan gaya kekuasaan permisif, di mana siswa bebas untuk berkembang tanpa adanya tekanan, larangan, perintah ataupun paksaan dari guru.

Dari beberapa gaya kekuasaan tersebut masing-masing memiliki kelemahan dan keunggulan, namun pada penerapannya tentu setiap guru menginginkan yang terbaik baik anak didiknya. Melalui kekuasaannya guru dapat mengendalikan siswa agar lebih disiplin dan tekun dalam belajar dengan harapan agar semakin banyak banyak siswa yang memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi.

Dalam kondisi dan situasi apapun proses pembelajaran diharapkan dapat terus berlangsung termasuk di tengah situasi pandemi covid-19. Guru sebagai garda terdepan dalam bidang pendidikan harus menjalankan tugasnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, memberikan evaluasi serta penilaian bagi siswa. Guru sebagai pemimpin dalam pengelolaan kelasnya pada masa pandemi harus menjadi fasilitator pembelajaran serta bertanggung jawab untuk mengatur kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan secara daring maupun secara luring.

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi awal di SMA Negeri 6 Tana Toraja bahwa kegiatan proses pembelajaran tatap muka terbatas telah dilaksanakan sejak tanggal 11 september 2021. Hal ini dilaksanakan sejak adanya surat edaran dari Bupati Kabupaten Tana Toraja Nomor 309/IX/2021/Setda tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level-3 Covid-19 (Tanatorajakab.go.id, 2021). Hal ini juga didukung dengan adanya beragam kendala yang menghadang siswa dan guru terlebih di daerah pedesaan dengan masalah utama yakni keterbatasan jaringan internet serta masalah tidak memiliki gadget. Selain itu, dari hasil rekapitulasi nilai rapor yang diperoleh, nilai rata-rata rapor siswa yaitu 85. Nilai tersebut menggambarkan bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa SMA Negeri 6 Tana Toraja termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis menilai penelitian ini perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan hal-hal yang dapat memberikan kontribusi terhadap capaian prestasi belajar siswa di SMA Negeri 6 Tana Toraja dimasa pandemi covid-19 dalam hal ini faktor yang diduga ada dominan hubungan dengan prestasi belajar siswa yakni kekuasaan guru. Sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Hubungan Kekuasaan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Di SMA Negeri 6 Tana Toraja”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian korelasional jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini ingin mempelajari dan memaparkan hal terkait hubungan kekuasaan guru dengan prestasi belajar siswa saat masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 6 Tana Toraja. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 299 orang diperoleh ukuran sampel sebesar 20% dari jumlah populasi yakni sebesar 46 sampel penelitian. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan teknik probability sampling yakni simple random sampling (Wahab, 2021). Teknik dan prosedur pengumpulan data adalah angket yang disusun secara sistematis kemudian dibagikan kepada responden yakni siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian yaitu siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 6 Tana Toraja. Selain itu, penulis juga menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data, seperti daftar populasi, profil sekolah dan lain sebagainya. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas serta uji hipotesis menggunakan analisis pearson product moment dan analisis regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan pelaku utama dalam proses pendidikan. (Alfons, 2020) bahwa “profesi guru adalah suatu *moral community* (masyarakat moral) yang mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab khusus yang diikat oleh kode etik yaitu aturan atau norma yang dijadikan pedoman perilaku dalam melayani orang lain”. Guru sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin dan fasilitator belajar dapat menggunakan kekuasaannya untuk mendidik, membimbing serta mengontrol tingkah laku anak didiknya sehingga ia dapat menciptakan dan mempertahankan perilaku baik siswa dalam kelas.

Setelah dilakukan penelitian di SMA Negeri 6 Tana Toraja maka dapat diketahui bahwa jika dilihat dari analisis deskriptifnya maka kekuasaan guru berada pada kategori “tinggi” yang ditunjukkan oleh nilai skor rata-rata kekuasaan guru sebesar 77.61. Berikutnya prestasi belajar berada pada kategori “sedang” yang dapat dilihat pada nilai skor rata-rata prestasi belajar sebesar 67.37.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment* dan teknik analisis regresi linier. Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kekuasaan guru (X) dan prestasi belajar (Y). Sedangkan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan nilai kekuasaan guru terhadap perubahan nilai prestasi belajar. Untuk lebih jelasnya tentang hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment* dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Correlations

		Kekuasaan Guru	Prestasi Belajar
Kekuasaan Guru	Pearson Correlation	1	.318*
	Sig. (2-tailed)		.031
	N	46	46
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.318*	1
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	46	46

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Pada uji korelasi *pearson product Moment* pada rumusan hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kekuasaan guru dan prestasi belajar. Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansinya adalah sebesar $0,031 < 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara kekuasaan guru dengan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 6 Tana Toraja terbukti kebenarannya. Diketahui pula bahwa nilai R atau *Pearson Correlation* sebesar 0,318, yang menyatakan nilai koefisien korelasinya bahwa tingkat hubungan antara kekuasaan guru (X) dan prestasi belajar (Y) adalah hubungan yang positif dan berada pada taraf “rendah”.

Sementara itu, untuk hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana disajikan sebagai berikut:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	738.068	1	738.068	4.950	.031 ^b
Residual	6560.649	44	149.106		
Total	7298.717	45			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kekuasaan Guru

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Nilai df pada tabel *anova* sebesar 44. Nilai tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam perhitungan t_{hitung} vs t_{tabel} . Pada tabel di atas diketahui nilai df sebesar 44, bila didasarkan pada tabel df diperoleh angka sebesar 2,015.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.106	12.831		.048	004
Kekuasaan Guru	.364	.164	.318	.225	.031

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Hasil pengujian pada tabel *coefficients* menyatakan nilai t_{hitung} sebesar $2,225 > 2,015$ t_{tabel} yang mengindikasikan bahwa kekuasaan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar. Diketahui pula nilai constant (a) sebesar 39,106, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,364, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 39,106 + 0,364X$. Nilai a sebesar 39,106, menunjukkan bahwa jika variabel kekuasaan guru bernilai konstan maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 39,106%. Nilai koefisien regresi X dalam penelitian ini sebesar 0,364, artinya bahwa setiap penambahan 1% nilai kekuasaan guru, maka nilai prestasi belajar siswa bertambah sebesar 0,364. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	.101	.081	12.211

a. Predictors: (Constant), Kekuasaan Guru

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Tabel di atas memperlihatkan perolehan nilai R Square sebesar 0,101, artinya kekuasaan guru mempengaruhi prestasi belajar sebesar 10,1%, dan indikator yang paling berpengaruh pada penelitian ini adalah indikator mengendalikan sedangkan 89,9% menjadi kontribusi atau sumbangan dari variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kekuasaan guru dengan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19.

(Azizah, 2022) bahwa “posisi dan peran guru dalam pendidikan ialah sebagai pemimpin belajar, fasilitas belajar, moderator belajar, motivator belajar, dan evaluator belajar”. Guru memiliki peran aktif untuk menanamkan kebiasaan yang baik dan mengendalikan berbagai perilaku siswa, baik dengan memerintah, mempengaruhi, mengadakan sanksi, mengendalikan, maupun kewenangan mutlak. (Samrin & Syahrul, 2021) mengatakan pengelolaan kelas dengan pendekatan kekuasaan merupakan suatu proses mengontrol tingkah laku peserta didik, di mana guru berperan untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.

Terlebih dalam situasi pandemi covid-19 siswa cenderung kurang minat serta kurang disiplin dalam belajar sehingga diperlukan kekuasaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk merangkul siswa. (Duryat, 2021) bahwa “pendidikan memerlukan

kebebasan akan tetapi juga pengendalian. Larangan dan konflik maupun kebebasan dan kepuasan merupakan bagian dari pendidikan”. Guru dapat menggunakan kekuasaannya untuk mendapatkan rasa hormat dari siswa, serta memperkuat perilaku positif dan mencegah perilaku negatif siswa.

Terkait dengan teori yang digunakan yakni teori kekuasaan oleh Talcott Parsons dalam (Yulistiana, n.d.) bahwa “Kekuasaan merupakan suatu kemampuan untuk menjamin pelaksanaan kewajiban yang mengikat dari satuan-satuan yang ada di dalam suatu sistem organisasi kolektif, dan jika ada perlawanan, maka lembaga yang berkuasa perlu menegakkannya dengan sanksi-sanksi situasional”. Jika dikaitkan dengan hubungan kekuasaan guru dengan prestasi belajar siswa dimasa pandemi covid-19, maka dalam hal ini guru dikatakan memiliki kekuasaan serta otoritas dalam proses kegiatan pembelajaran, guru mempunyai tanggung jawab untuk mendidik serta membimbing siswa agar melaksanakan apa yang menjadi kewajiban mereka di sekolah misalnya belajar dan menuntaskan berbagai tugas yang diberikan meski dalam keadaan keterbatasan kondisi yang ada. Sebab situasi pandemi covid-19 sedikit banyak membuat siswa kehilangan minat belajar dan kurangnya kedisiplinan dalam belajar. Sehingga diperlukan penggunaan kekuasaan guru untuk merangkul siswa, menciptakan dan menjaga kondisi belajar mengajar yang efektif dengan harapan bahwa tujuan belajar yang dicita-citakan bersama dapat tercapai dalam wujud prestasi belajar siswa.

Guru berperan aktif dalam menanamkan kebiasaan yang baik dan mengendalikan berbagai perilaku siswa, baik dengan memerintah, mempengaruhi, mengadakan sanksi, mengendalikan, maupun kewenangan mutlak. (Nurwindah & Torro, 2020) “peran guru yaitu sebagai pengajar di dalam kelas, menjadi sosok panutan dalam sikap dan kepribadian (pendidik) dan sebagai pengasah keterampilan dari hasil proses pembelajaran (melatih)”.

Apabila dalam proses pencapaian tujuan tersebut ada yang melakukan perlawanan atau melanggar maka orang yang berkuasa perlu memberikan sanksi yang sesuai, dalam hal ini bila siswa tidak menjalankan kewajibannya, maka mereka akan menerima sanksi sebagai akibat dari tindakan yang telah dilakukan. Sejalan dengan pendapat (Hilal, 2022) “ada kalanya guru harus menunjukkan jalan, memerintah anak, mengatakan apa harus dilakukan atau bila perlu melarang mereka melakukan sesuatu yang menyimpang atau merugikan”. Namun perlu digaris bawahi bahwa setiap tindakan yang diberikan harus didasarkan atas rasa kasih dan cinta terhadap siswa serta tanggung jawab dalam pekerjaan, bukan karena benci atau balas dendam. (Satuloh & Widjaja, 2021) bahwa “sikap pendidik hendaknya jangan terlampau otoriter atau terlampau permisif akan tetapi harus realistis. Pendidikan memerlukan kebebasan akan tetapi juga pengendalian. Larangan dan konflik maupun kebebasan dan kepuasan merupakan bagian dari pendidikan”.

Hubungan antara guru dengan siswa hendaklah dilandasi atas rasa cinta dan kasih sayang serta sangat ditekankan untuk tidak melakukan tindakan kekerasan baik fisik maupun mental. Guru menerapkan kekuasaannya bukan pada kekerasan fisik akan tetapi semata-mata digunakan untuk merangkul siswa dan mendukung serta menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Misalnya memberikan perintah untuk hadir tepat waktu,

menjaga kebersihan, serta pemberian sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan PR berupa mendapat PR lebih banyak dari temannya. Tujuan dari pemberian sanksi tersebut ialah untuk memperbaiki tingkah laku dan sifat yang kurang baik, serta memberikan rasa menyesal bagi siswa. (Taufik & Suryana, 2022) “kekuasaan yang ada pada seseorang karena dicintai biasanya akan menimbulkan kesukarelaan yang pada akhirnya akan menimbulkan kekuasaan yang bersifat positif”.

(Uswatun, 2023) bahwa “guru secara langsung mempengaruhi, membina, melayani, membimbing, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan berbudi pekerti”. Guru selaku pihak penguasa di dalam kelas memiliki hak dan wewenang untuk mempengaruhi atau memberikan perintah-perintah atau menetapkan aturan-aturan dan mengharapkan ketaatan dari siswanya agar tujuan bersama dapat tercapai yaitu keberhasilan belajar mengajar yang terwujud dalam prestasi belajar siswa.

Dari hasil analisis serta pembahasan yang sudah dijabarkan sebelumnya kesimpulannya adalah kekuasaan guru ialah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa terutama pada masa pandemi covid-19 serta kedua variabel tersebut memiliki kaitan yang cukup erat karena semakin baik kekuasaan guru maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pada hasil penelitian di atas kesimpulannya adalah:

1. Kekuasaan guru di SMA Negeri 6 Tana Toraja pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat pada nilai skor rata-rata kekuasaan guru sebesar 77.61.
2. Prestasi belajar siswa di SMA Negeri 6 Tana Toraja pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori sedang, yang ditunjukkan oleh nilai skor rata-rata prestasi belajar sebesar 67.37.
3. Terdapat hubungan antara kekuasaan guru dengan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 6 Tana Toraja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kedua variabel sebesar $0,031 < 0,05$ yang artinya kedua variabel memiliki hubungan atau berkorelasi dengan nilai R sebesar 0,318, bila didasarkan pada tabel pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi maka tingkat hubungan antara kekuasaan guru dan prestasi belajar adalah rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2022). LEMBAGA PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM SOSIAL (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul'Ulum*, 18(1), 38–48.

- Afifudin, A. (2020). Monopoli Bisnis Koperasi Simpan Pinjam Di Tinjau Dari Undang Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. *Jurnal USM Law Review*, 1(1), 106–126.
- Alfons, C. R. (2020). Totemisme Di Era Modernisasi (Realitas Masyarakat Adat Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon). *Komunitas: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 3(2), 89–100.
- Azizah, N. (2022). Model Pembelajaran Small Group Discussion dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4235–4242.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Hilal, A. N. (2022). *Pola Komunikasi Keluarga dalam Menghadapi Perilaku Menyimpang Anak pada Masa Pandemi di Kota Parepare*. IAIN Parepare.
- Jalil, A., & Torro, S. (2018). Penggunaan Kekuasaan Guru Dalam Kelas (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 7–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.12343>
- Nurwindah, N., & Torro, S. (2020). Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menciptakan Sekolah Yang Menyenangkan Di Sma Negeri 3 Takalar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1, 39–46.
- Samrin, & Syahrul. (2021). *Pengelolaan Pengajaran*. Deepublish.
- Satuloh, M. S. A. A., & Widjaja, S. U. M. (2021). Pola Pendidikan Ekonomi (Informal) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak (Studi Kasus Sentra Kerajinan Sangkar Burung Desa Gedog Wetan Kecamatan Turen Kabupaten Malang). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(5), 564–583.
- Tanatorajakab.go.id. (2021). *Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Tana Toraja*. Tanatorajakab.Go.Id.
- Taufik, C. M., & Suryana, N. (2022). *Media, kebenaran, dan post-truth*.
- Tethool, G., Paat, W. R. L., & Wonggo, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Eduetik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(3), 268–275.
- Undang-Undang, R. I. (2003). No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Bandung: Citra Umbara*.
- Uswatun, H. (2023). *Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafiyah Mumbulsari Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
- Wahab, A. (2021). Sampling dalam Penelitian Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 4(1), 38–45.
- Wau, Y. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Swasta Katolik Bintang Laut. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 16–21.

Yulistiana, I. (n.d.). *Respon tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) terhadap regulasi bernuansa agama*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.